

BAB II ADMINISTRASI PROYEK

2.1 Data Proyek

Nama Proyek	: Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo –Tambakrejo
Nomor Kontrak	: HK.02.01 / Bb8.7 / P2.7 /1234
Tanggal Kontrak	: 27 Oktober 2023
Pemilik Proyek	: Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Prov. Jawa Timur, Pejabat Pembuat Komitmen 2.7 Provinsi Jawa Timur (PANSELA 2)
Konsultan Desainer <i>Engineer</i>	: PT Krida Pratama Adhicipta Tim Teknis Balai Besar PJN Wil. II Jatim
Kontraktor	: PT PP (Pembangunan Perumahan) – PT Waskita Karya – PT SMU (Sinergi Multi Usaha), JV
Lokasi Proyek	: Bululawang–Sidomulyo–Tambakrejo, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur
Panjang Proyek	: 12.775 km (STA 5+100 – 17+975)
Nomor/Tanggal Mulai Pekerjaan	: 001 / PWS-Lot2 / XII / 2023 – 20 Desember 2023
Periode Proyek	: 1020 (Seribu Dua Puluh) Hari Kalender dari SPMK 20 Desember 2023 – 4 Oktober 2026 (34 Bulan)
Periode Pemeliharaan	: 365 (Tiga Ratus Enam Puluh Lima) Hari Kalender
Jenis Kontrak	: <i>Unit Price</i>
<i>Payment Resource</i>	<i>Loan Islamic Development Bank (IsDB)</i>
Metode Pembayaran	: <i>Interim Payment Certificate (Monthly Payment)</i>
Nilai kontrak	: Rp 316.419.029.407 (<i>Exclude Tax</i>)

2.2 Struktur Organisasi

Organisasi proyek adalah struktur dan sistem yang dibentuk untuk mengatur dan mengelola sumber daya (manusia, material, peralatan, dan waktu) serta proses dalam pelaksanaan proyek, dengan tujuan memastikan bahwa proyek tersebut berjalan sesuai dengan rencana, anggaran, dan standar yang telah ditetapkan. Manajemen organisasi yang baik dapat memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam tim proyek, menjaga komunikasi antaranggota tetap lancar, serta mendukung pelaksanaan proyek sesuai jadwal yang direncanakan (Wijoyo et al., 2024). Organisasi ini meliputi pembagian peran, tanggung jawab, dan wewenang bagi setiap anggota tim proyek serta menetapkan jalur komunikasi yang efektif di antara mereka. Organisasi proyek sangat penting dalam memastikan keberhasilan proyek karena menyediakan struktur, arahan, dan pengelolaan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tepat waktu, sesuai anggaran, dan dengan kualitas yang diinginkan. Maka dari itu keterampilan manajemen menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proyek konstruksi.

2.3 Owner

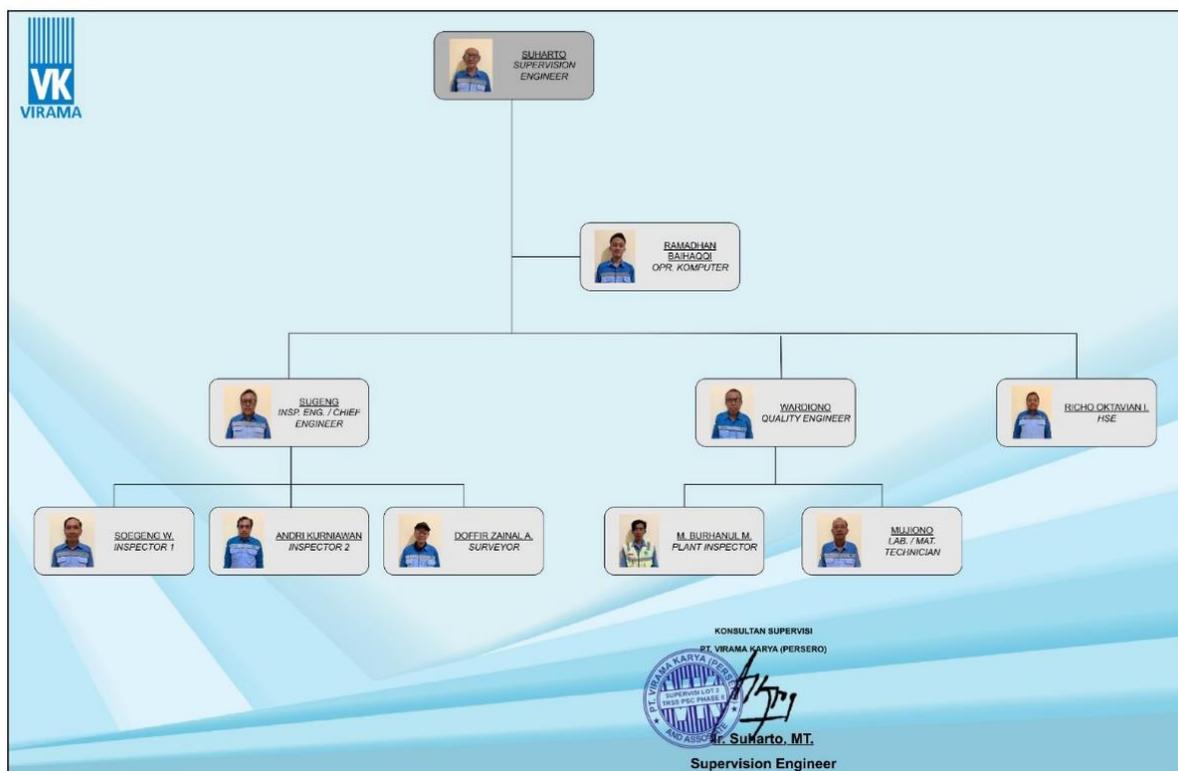
Pemilik proyek atau *owner* adalah seseorang atau instansi yang memiliki proyek dan memberikannya kepada pihak lain yang mampu melaksanakannya sesuai dengan perjanjian kontrak kerja untuk merealisasikan proyek. *Owner* mempunyai kewajiban pokok yaitu menyediakan dana untuk membiayai proyek. Dalam memilih kontraktor yang akan menyelesaikan proyek dapat diserahkan kepada ahlinya yaitu konsultan pengawas. *Owner* dari Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot 2 Blitar adalah Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Tugas dan tanggung jawab *owner* adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan biaya perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi.
2. Mengadakan kegiatan administrasi.
3. Memberikan tugas kepada kontraktor atau melaksanakan pekerjaan proyek.
4. Meminta pertanggungjawaban kepada konsultan pengawas atau Manajemen Konstruksi (MK).
5. Menerima proyek yang sudah selesai dikerjakan oleh kontraktor.
6. Menentukan persyaratan dan pelaksanaan administrasi dokumen kontrak.
7. Menentukan konsultan perencana, konsultan pengawas dan kontraktor.

8. Menyerahkan lokasi pekerjaan kepada kontraktor setelah penandatanganan kontrak.
9. Membantu kontraktor dalam segala urusan dengan instansi terkait yang berhubungan dengan proyek tersebut.
10. Meminta pertanggungjawaban kepada kontraktor terkait atas hasil pekerjaan konstruksi.
11. Memutus hubungan kerja dengan pihak yang tidak bisa melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan isi surat perjanjian kontrak kerja.
12. Menerbitkan berita acara penyerahan pertama dan kedua bila semua pekerjaan sudah diselesaikan oleh kontraktor sesuai dengan persyaratan dokumen kontrak.
13. Menyelenggarakan rapat lapangan rutin membahas kemajuan dan hambatan pekerjaan.

2.4 Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik proyek (*Owner*) untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan. Konsultan pengawas dapat berupa badan usaha atau perorangan. Konsultan pengawas pada proyek pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) Lot 2 Blitar adalah PT Virama Karya. Bagan struktur organisasi konsultan pengawas ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Konsultan Pengawas

Tugas dan tanggung jawab konsultan pengawas adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi umum mengenai pelaksanaan kontrak kerja.
2. Melaksanakan pengawasan secara rutin dalam perjalanan pelaksanaan proyek.
3. Menerbitkan laporan prestasi pekerjaan proyek berdasarkan laporan teknis.
4. Konsultan pengawas memberikan saran atau pertimbangan kepada pemilik proyek maupun kontraktor dalam pelaksanaan pekerjaan.
5. Mengoreksi dan menyetujui gambar *shop drawing* yang diajukan kontraktor sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan proyek.
6. Memilih dan memberikan persetujuan mengenai spesifikasi, tipe, dan merek yang diusulkan oleh kontraktor agar sesuai dengan harapan pemilik proyek, namun tetap berpedoman dengan kontrak kerja konstruksi yang sudah dibuat sebelumnya.

2.5 Profil Kontraktor Pelaksana

Berdasarkan UU Jasa Konstruksi Nomor 2 Tahun 2017, kontraktor adalah penyedia jasa yang berfungsi untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi, termasuk pembangunan, perbaikan,

pembongkaran, dan pemeliharaan bangunan fisik. Kontraktor memiliki kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dengan mematuhi standar teknis, keselamatan kerja, dan ketentuan yang tercantum dalam kontrak. Kontraktor yang melaksanakan proyek pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot 2 Blitar: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo adalah PT PP (Pembangunan Perumahan) yang bekerja sama atau KSO (Kerja Sama Operasional) dengan PT Waskita Karya dan PT SMU (Sinergi Multi Usaha).

2.5.1 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 1961. Tujuan utama pendirian perusahaan ini adalah untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan prinsip ekonomi terpimpin. Sesuai dengan peraturan tersebut, PT PP (Persero) Tbk memiliki tugas sebagai agen pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proyek pembangunan.

Seiring berjalannya waktu, PT PP (Persero) Tbk terus bertransformasi dan mengembangkan usaha di sektor pendukung. Saat ini, fokus utama kegiatan usaha perusahaan meliputi bidang industri, konstruksi, *Engineering Procurement and Construction* (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, serta layanan peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, jasa rekayasa, dan perencanaan.

Perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi pemimpin dalam penyediaan layanan konstruksi, dengan fokus yang kuat pada kualitas, inovasi, dan keberlanjutan. Seiring berjalannya waktu, PT PP (Persero) Tbk terus bertransformasi dan mendiversifikasi usahanya untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan pengalaman yang mendalam, perusahaan ini telah menyelesaikan banyak proyek besar di dalam maupun luar negeri, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia. Selain itu, PT PP (Persero) Tbk berkomitmen untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam setiap proyek yang dijalankannya, yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan sebagai bagian penting dari operasionalnya.

2.5.2 PT Waskita Karya

PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia (BUMN) yang berfokus pada sektor konstruksi. Dalam operasionalnya, perusahaan ini terdiri dari lima divisi, yaitu gedung, infrastruktur I, infrastruktur II, *Engineering Procurement and Construction* (EPC), dan luar negeri. Untuk mendukung aktivitas bisnisnya, PT Waskita Karya juga memiliki sebelas kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

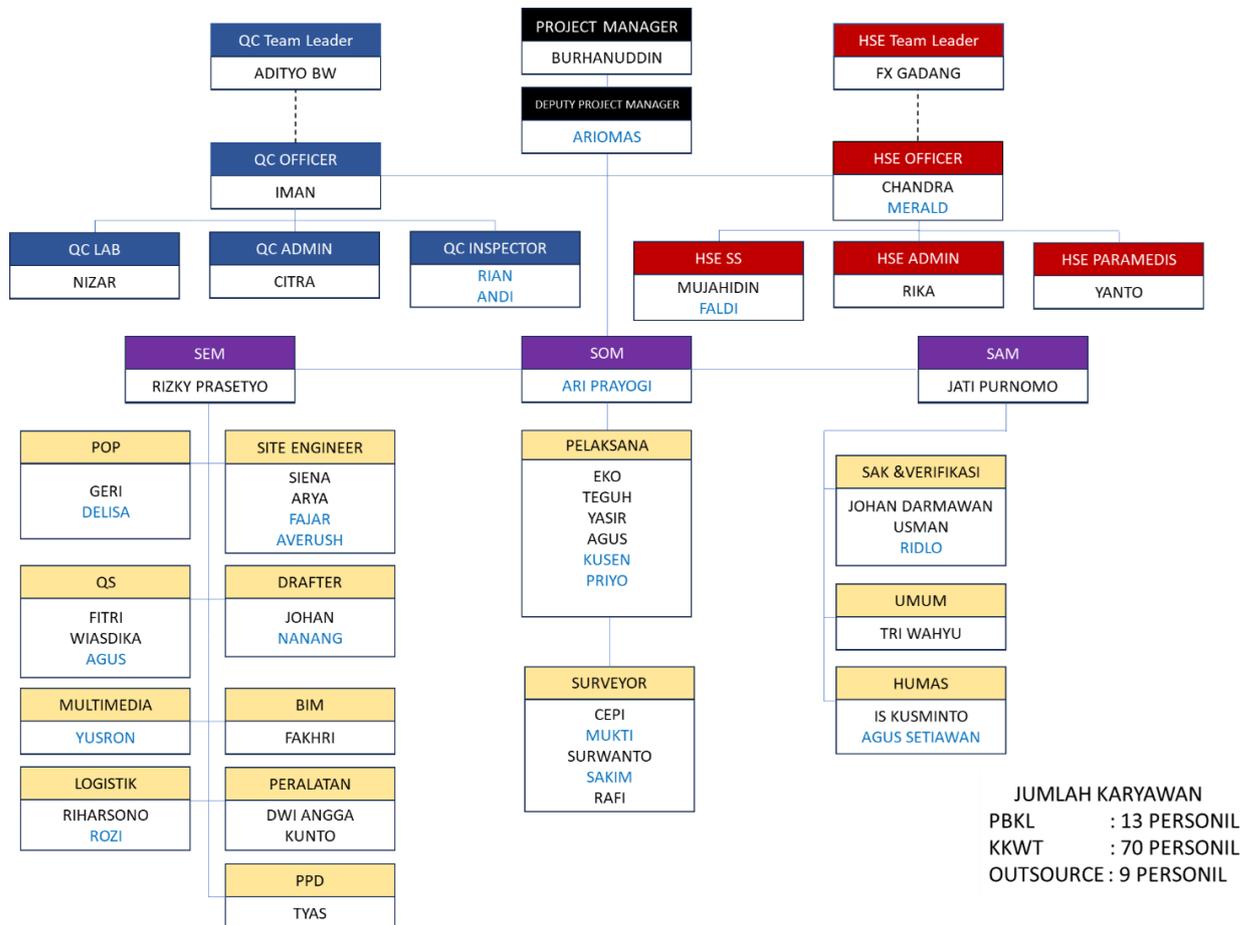
PT Waskita Karya (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1961 dan berfokus pada sektor konstruksi serta pengembangan infrastruktur. Perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi pemimpin dalam industri konstruksi di Asia, dengan dedikasi pada kualitas, inovasi, dan keberlanjutan di setiap proyek yang dijalankan. PT Waskita Karya terlibat dalam berbagai proyek besar, seperti pembangunan jalan, jembatan, gedung, dan infrastruktur publik lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan pengalaman yang luas dan tim yang profesional, perusahaan ini terus beradaptasi dan berinovasi untuk mendukung pertumbuhan infrastruktur di Indonesia. Selain itu, PT Waskita Karya berkomitmen untuk menerapkan praktik yang ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitasnya, sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

2.5.3 PT Sarana Multi Usaha (SMU)

PT Sarana Multi Usaha (SMU) merupakan perusahaan konstruksi yang berbasis di Kota Blitar, Indonesia. PT Sarana Multi Usaha beralamat di Jalan Anjasmoro Nomor 19 Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Dalam proyek pembangunan JLS Lot 2 Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo, PT Sarana Multi Usaha berperan sebagai Kerja Sama Operasional (KSO) bersama PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT PP (Persero) Tbk sebagai *leader*.

2.6 Struktur Organisasi Kontraktor Proyek

Organisasi proyek adalah struktur dan sistem yang dibentuk untuk mengatur dan mengelola sumber daya (manusia, material, peralatan, dan waktu) serta proses dalam pelaksanaan proyek, dengan tujuan memastikan bahwa proyek tersebut berjalan sesuai dengan rencana, anggaran, dan standar yang telah ditetapkan. Organisasi ini meliputi pembagian peran, tanggung jawab, dan wewenang bagi setiap anggota tim proyek serta menetapkan jalur komunikasi yang efektif di antara mereka. Maka dari itu keterampilan manajemen menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proyek konstruksi. Bagan struktur organisasi kontraktor pelaksana ditunjukkan pada gambar 2.2 berikut:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Kontraktor Proyek
Sumber: Dokumen Struktur Organisasi PT PP-WASKITA-SMU,JV

2.6.1 Project Manager (PM)

Project Manager (PM) adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengatur, merencanakan, dan melaksanakan proyek dengan berdasarkan anggaran dan penjadwalan. *Project manager* juga bertanggung jawab untuk memimpin tim, menentukan tujuan, berkomunikasi dengan para *stakeholder*, dan menyelesaikan proyek dari awal hingga akhir. Tugas dan tanggung jawab seorang *Project Manager* adalah sebagai berikut:

- Memimpin perencanaan dan pelaksanaan proyek.
- Mendefinisikan ruang lingkup proyek, tujuan dan penyiapannya.
- Menyusun dan mengoordinasikan staf proyek.
- Menyusun perencanaan dan penjadwalan proyek.
- Memberikan arahan dan dukungan untuk tim proyek.
- Selalu memantau dan melaporkan kemajuan proyek kepada seluruh *stakeholders*.
- Membuat laporan yang memuat kemajuan proyek, masalah dan solusi.
- Melaksanakan dan mengelola perubahan proyek dan melakukan intervensi untuk mencapai hasil proyek.
- Melakukan evaluasi dan penilaian hasil.

2.6.2 Deputy Project Manager (DPM)

Deputy Project Manager (DPM) adalah seseorang yang bertugas membantu dan mendukung *Project Manager (PM)* dalam mengelola dan mengawasi pelaksanaan suatu proyek. *Deputy Project Manager* merupakan pembantu utama dari *Project Manager* dan dapat bertanggung jawab penuh atas proyek jika *Project Manager* tidak dapat hadir. Jabatan ini biasanya ditemukan dalam proyek besar atau kompleks yang membutuhkan pembagian tanggung jawab. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Deputy Project Manager* antara lain:

- a. Membantu dan mengoordinasikan tugas-tugas *Project Manager*.
- b. Menerjemahkan *Project Management Plan* ke dalam rencana aktivitas proyek yang lebih detail dan mengorganisasikannya bersama dengan *Project Manager*.
- c. Mempersiapkan dan menetapkan metode pelaksanaan pekerjaan bersama dengan *Project Manager*.
- d. Mempersiapkan informasi proyek yang akurat dan *updating* status proyek kepada *Owner*.
- e. Melakukan koordinasi dengan *owner*, konsultan, pengawas, dan *stakeholder* lainnya.
- f. Melakukan pengawasan, pengarahan dan pengendalian di lapangan dan setiap proses kerja yang dijalankan agar *schedule*, *budget*, dan *quality* sesuai dengan perencanaan serta mengambil tindakan *preventive*, *correction & corrective action* jika diperlukan.
- g. Memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan kontrak proyek.
- h. Membantu *Project Manager* dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek selama proyek berlangsung.

2.6.3 Quality Control (QC)

Quality Control (QC) adalah bagian dalam suatu organisasi atau proyek yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk, layanan, atau pekerjaan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Dalam proyek konstruksi, divisi *Quality Control* berfokus pada pengawasan dan pengendalian kualitas dari setiap aspek proyek, mulai dari material, metode kerja, hingga hasil akhir konstruksi. *Quality Control* pada proyek pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot 2 dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Quality Control Team Leader

Quality Control Team Leader adalah pemimpin dalam tim *Quality Control (QC)* yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengawasi, dan mengoordinasikan aktivitas tim *Quality Control* dalam sebuah proyek. Posisi ini memegang peranan penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pemeriksaan kualitas dilakukan dengan efisien, sesuai standar, dan mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab *Quality Control Team Leader* antara lain:

- a. Mengatur mekanisme kerja operasional pada unit yang dipimpin.
- b. Bertanggung jawab kepada manajer pelaksanaan proyek atas penyelesaian kegiatan tepat pada waktunya.
- c. Memantau kualitas dari hasil pekerjaan di lapangan.
- d. Bertanggung jawab untuk memantau, menganalisis, meneliti, serta menguji produk hasil pekerjaan.
- e. Memverifikasi kualitas produk dengan bantuan parameter sesuai spesifikasi.
- f. Mengawasi setiap proses yang terlibat dalam pekerjaan di lapangan.
- g. Memberikan rekomendasi pekerjaan ulang jika ada material yang berkualitas rendah.

2. Quality Control Officer (QCO)

Quality Control Officer adalah anggota dalam tim *Quality Control* yang bertanggung jawab untuk menjalankan aktivitas pengawasan dan pengendalian kualitas pada proyek, memastikan pekerjaan sesuai standar, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak. Biasanya bagian *Quality Control* yang bekerja di lapangan untuk memantau pekerjaan harian dan berkoordinasi dengan *Quality Control Officer*. Adapun tugas dan tanggung jawab *Quality Control Officer* adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan metode pelaksanaan dengan melakukan pemeriksaan terhadap proses pelaksanaannya

- b. Melaksanakan pemeriksaan hasil kerja sesuai dengan tahap-tahap yang tersebut dalam ITP dan memastikan hasil pekerjaan dibuat dan disimpan dengan baik.
- c. Membuat laporan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan upaya untuk menindaklanjutinya.

3. **Quality Control Laboratorium**

Quality Control Laboratorium adalah unit atau fasilitas yang berfokus pada pengujian dan pengendalian kualitas material atau produk untuk memastikan kesesuaiannya dengan spesifikasi teknis dan standar kualitas yang telah ditetapkan. Dalam konteks konstruksi, *Quality Control Laboratorium* berperan penting dalam mendukung keberhasilan proyek dengan memastikan material yang digunakan memenuhi persyaratan. Adapun tugas dan tanggung jawab *Quality Control Laboratorium* antara lain:

- a. Melakukan kegiatan pengujian yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut di lapangan.
- b. Berkoordinasi dengan pihak konsultan terkait dengan pengujian di lapangan.
- c. Berkoordinasi dengan *Quality Control Officer* terkait hasil pengujian.
- d. Melakukan pengawasan terkait kualitas pekerjaan yang dikerjakan.

4. **Quality Control Inspector**

Quality Control Inspector adalah personil yang bertugas mengawasi dan memastikan kualitas pekerjaan konstruksi di lokasi proyek sesuai dengan spesifikasi teknis, standar kualitas, dan persyaratan kontrak. Peran ini berfokus pada inspeksi langsung di lapangan untuk menjaga mutu setiap tahap pekerjaan konstruksi. Adapun tugas dan tanggung jawab dari *Quality Control Inspector* antara lain:

- a. Memantau kualitas dan mutu material dari mobilisasi sampai selesainya pekerjaan.
- b. Merevisi dan mengganti material yang tidak memenuhi standar yang telah direncanakan.
- c. Melakukan *checklist* selama proses pekerjaan sebagai pengawasan terhadap kualitas dan metode pekerjaan bahwa telah memenuhi syarat dan spesifikasi rencana.

2.6.4 **Health Safety Environment (HSE)**

Health Safety Environment (HSE) adalah sebuah sistem atau pendekatan manajemen yang dirancang untuk melindungi kesehatan, keselamatan, dan lingkungan di tempat kerja, terutama dalam industri yang berisiko tinggi seperti konstruksi, manufaktur, atau migas. Fokus *Health Safety Environment (HSE)* adalah memastikan kondisi kerja yang aman dan sehat sambil meminimalkan dampak terhadap lingkungan. *Health Safety Environment* pada proyek JLS Lot 2 dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. **Health Safety Environment Team Leader (HSE TL)**

Health Safety Environment Team Leader (HSE TL) adalah individu yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan, program, dan prosedur *Health Safety Environment (HSE)* dalam sebuah organisasi atau proyek. HSE TL memastikan seluruh aktivitas kerja mematuhi standar kesehatan, keselamatan, dan lingkungan yang berlaku, serta berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan tim operasional terkait *Health Safety Environment (HSE)*. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Health Safety Environment Team Leader* antara lain:

- a. Merancang dan mengimplementasikan rencana kerja HSE yang mendukung tujuan perusahaan.
- b. Memastikan bahwa semua kebijakan, prosedur, dan standar HSE diterapkan dengan benar di lokasi kerja.
- c. Mengawasi tim HSE dalam pelaksanaan inspeksi, audit, dan pelatihan.
- d. Berkomunikasi dengan manajemen proyek, kontraktor, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan kepatuhan terhadap HSE.
- e. Memimpin investigasi insiden kerja untuk menemukan akar penyebab dan mencegah kejadian serupa.
- f. Mengatur serta menyiapkan pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran HSE di semua tingkat organisasi

2. **Health Safety Environment Officer (HSEO)**

Health Safety Environment Officer (HSEO) adalah individu yang bertugas menjalankan, memantau, dan mengawasi penerapan kebijakan serta prosedur *Health Safety Environment* (HSE) di lapangan atau dalam operasional perusahaan. *Health Safety Environment Officer* memastikan bahwa semua kegiatan kerja mematuhi standar kesehatan, keselamatan, dan lingkungan untuk mencegah kecelakaan kerja dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Health Safety Environment Officer* antara lain:

- a. Menyusun dan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja, serta seluruh peraturan mengenai aspek kesehatan, keselamatan, dan lingkungan.
- b. Melakukan pemantauan penerapan terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja di area kerja konstruksi.
- c. Memberikan pelatihan keselamatan untuk seluruh pekerja proyek konstruksi.
- d. Melakukan kegiatan manajerial mengenai kebutuhan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.
- e. Melakukan investigasi dan mengidentifikasi penyebab kecelakaan kerja dan memberikan rekomendasi prosedur pencegahan.
- f. Memastikan penggunaan bahan kimia dan material berbahaya sesuai dengan pedoman dan regulasi yang berlaku.
- g. Melaporkan temuan inspeksi kecelakaan kepada manajemen proyek.
- h. Mengembangkan dan mengelola program-program kesehatan dan kesejahteraan di tempat kerja
- i. Menyusun laporan dan menganalisis data terkait HSE secara berkala untuk tujuan manajerial proyek.

3. **Health Safety Environment Site Supervisor**

Health Safety Environment Site Supervisor adalah profesional yang bertanggung jawab mengawasi implementasi kebijakan HSE di lokasi proyek atau lapangan. Peran ini memastikan bahwa semua aktivitas di lokasi kerja mematuhi standar kesehatan, keselamatan, dan lingkungan yang berlaku untuk melindungi pekerja dan mencegah kerusakan lingkungan. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Health Safety Environment Site Supervisor*, antara lain:

- a. Memastikan pekerja di lapangan mematuhi kebijakan dan prosedur HSE selama aktivitas operasional dan mengawasi penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pekerja.
- b. Melakukan inspeksi rutin terhadap peralatan, fasilitas, dan proses kerja untuk memastikan keselamatan.
- c. Mengidentifikasi potensi bahaya (*hazard*) dan mengevaluasi risiko di lokasi proyek.
- d. Memberikan *briefing* HSE harian (*tool box meeting*) untuk meningkatkan kesadaran pekerja.
- e. Mengoordinasikan dan merencanakan respon tanggap darurat, termasuk evakuasi jika diperlukan.

4. **Health Safety Environment Administrator**

Health Safety Environment Administrator adalah personil pendukung dalam tim *Health Safety Environment* (HSE) yang bertugas mengelola dokumen, data, dan koordinasi administrasi terkait program kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Peran ini memastikan bahwa informasi *Health Safety Environment* (HSE) tercatat dengan baik, dilaporkan secara akurat, dan mudah diakses untuk mendukung operasional lapangan dan strategi perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Health Safety Environment Administrator*, antara lain:

- a. Mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola dokumen terkait HSE seperti laporan inspeksi, catatan insiden, sertifikasi, dan izin kerja.
- b. Memastikan semua dokumen HSE diperbarui dan memenuhi standar perusahaan atau regulasi.

- c. Menyusun laporan harian, mingguan, atau bulanan terkait kinerja HSE, termasuk data kecelakaan, *near-miss*, dan pelatihan.
- d. Menganalisis data dasar HSE untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen.
- e. Membantu mengatur jadwal pelatihan, *workshop*, dan kegiatan edukasi HSE untuk pekerja.
- f. Mendokumentasikan kehadiran, hasil pelatihan, dan sertifikasi pekerja terkait HSE.
- g. Mendokumentasikan laporan kecelakaan kerja, insiden, dan tindakan korektif.
- h. Memastikan semua tindak lanjut terkait insiden tercatat dan dipantau hingga selesai.

5. *Health Safety Environment Paramedic*

Health Safety Environment Paramedic (HSE Paramedis) adalah tenaga medis yang bertugas di lokasi kerja atau proyek untuk memberikan layanan kesehatan darurat, mendukung kebijakan *Health Safety Environment* (HSE), dan membantu dalam pengelolaan kesehatan pekerja. Peran ini sangat penting di lingkungan kerja berisiko tinggi seperti proyek konstruksi, tambang, atau migas. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Health Safety Environment Paramedic* (HSE Paramedis), antara lain:

- a. Memberikan pertolongan pertama (*first aid*) kepada pekerja yang mengalami kecelakaan atau cedera di lokasi kerja.
- b. Mengelola transportasi darurat jika pekerja membutuhkan perawatan lebih lanjut di fasilitas medis.
- c. Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin (*medical check-up*) pada pekerja, terutama untuk mendeteksi gangguan kesehatan akibat kerja.
- d. Membantu dalam pengelolaan program kesehatan kerja, termasuk vaksinasi atau pengelolaan obat-obatan.
- e. Memberikan pelatihan kepada pekerja tentang pertolongan pertama, penggunaan APD yang benar, dan pencegahan penyakit akibat kerja.

2.6.5 *Site Engineer Manager (SEM)*

Site Engineer Manager (SEM) pemimpin tim teknik di lokasi proyek yang bertanggung jawab untuk mengawasi, mengoordinasikan, dan memastikan pelaksanaan kegiatan teknis sesuai dengan perencanaan, standar, dan target proyek. SEM adalah penghubung antara manajemen proyek dan tim lapangan, memainkan peran penting dalam keberhasilan proyek konstruksi. Adapun tugas dan tanggung jawab *Site Engineer Manager* antara lain:

1. Memimpin dan mengarahkan tim insinyur, pengawas, dan teknisi untuk memastikan kelancaran pekerjaan lapangan.
2. Memastikan pekerjaan konstruksi sesuai dengan rencana desain, spesifikasi teknis, dan standar kualitas yang telah ditetapkan.
3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan teknik untuk memastikan kesesuaian dengan gambar kerja.
4. Memberikan cara-cara penyelesaian atas usul-usul perubahan desain dari lapangan berdasarkan persetujuan pihak pemberi perintah kerja, sedemikian rupa sehingga tidak menghambat kemajuan pelaksanaan di lapangan.
5. Melakukan pengawasan terhadap hasil kerja apakah sesuai dengan dokumen kontrak.

Site Engineer Manager (SEM) membawahi beberapa bagian dalam proyek konstruksi seperti Pengawas Operasional Lapangan (POP), *Site Engineer* (SE), *drafter*, dan beberapa lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari beberapa bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pengawas Operasional Lapangan (POP)**

Pengawas Operasional Lapangan (POP) adalah posisi yang bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan operasional proyek berjalan sesuai rencana, standar, dan regulasi yang berlaku, terutama di lapangan. Peran ini penting untuk menjaga kelancaran, keamanan, dan efisiensi aktivitas operasional, baik dalam proyek konstruksi, tambang, maupun industri lainnya. Adapun tugas dan tanggung jawab pengawas operasional lapangan antara lain:

- a. Memantau pelaksanaan pekerjaan di lapangan dan memastikan bahwa pekerjaan sesuai dengan rencana, spesifikasi, dan standar kualitas yang ditetapkan.
- b. Memantau dan melaporkan pencapaian target dan kemajuan pekerjaan sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.
- c. Mengidentifikasi potensi keterlambatan pekerjaan dari jadwal proyek yang telah ditetapkan.
- d. Mengidentifikasi masalah atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan proyek dan mengusulkan solusi dan tindakan perbaikan.
- e. Memastikan ketersediaan dan penggunaan yang efisien dari bahan dan peralatan konstruksi di lapangan.

2. *Site Engineer (SE)*

Site Engineer (SE) adalah profesional dalam proyek konstruksi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis pekerjaan di lapangan sesuai dengan rencana desain, spesifikasi, dan standar yang ditetapkan. *Site Engineer (SE)* bertugas sebagai penghubung antara perencana proyek (desain) dan pelaksana di lapangan untuk memastikan bahwa semua aspek teknis dikerjakan dengan benar. Adapun tugas dan tanggung jawab *Site Engineer* antara lain:

- a. Memastikan pekerjaan lapangan sesuai dengan gambar kerja, spesifikasi teknis, dan standar kualitas.
- b. Memberikan solusi atau rekomendasi kepada tim untuk meminimalkan gangguan pada kemajuan proyek.
- c. Berkomunikasi dengan *Project Manager*, kontraktor, subkontraktor, dan tim teknis untuk menyelesaikan masalah teknis.
- d. Melakukan inspeksi berkala di lapangan untuk memantau kemajuan dan kualitas pekerjaan.
- e. Melaporkan kebutuhan material, alat, atau tenaga kerja kepada manajemen proyek.
- f. Menyusun laporan harian atau mingguan mengenai kemajuan pekerjaan, termasuk dokumentasi dan temuan di lapangan.
- g. Memastikan bahwa pekerjaan lapangan dilakukan dengan mematuhi aturan keselamatan dan lingkungan.

3. *Quantity Surveyor (QS)*

Quantity Surveyor (QS) adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mengelola aspek finansial dan kontrak dalam proyek konstruksi. Peran ini berfokus pada penghitungan kuantitas, estimasi biaya, dan pengendalian anggaran untuk memastikan bahwa proyek selesai tepat waktu, sesuai anggaran, dan mematuhi standar kualitas. Adapun tugas dan tanggung jawab *Quantity Surveyor* antara lain:

- a. Memperkirakan biaya konstruksi dan pemeliharaan bangunan dan infrastruktur.
- b. Membuat perkiraan biaya rinci dan akurat untuk semua aspek proyek konstruksi.
- c. Memperbarui perkiraan biaya secara berkala selama proyek berlangsung.
- d. Menganalisis, mempelajari, dan membuat *Bill of Quantity (BoQ)*, spesifikasi, gambar, dan dokumen kontrak lainnya.
- e. Memeriksa kebutuhan aktual bahan material di lokasi proyek.
- f. Mengendalikan biaya bahan material proyek.
- g. Melakukan perhitungan volume untuk setiap bagian pekerjaan dan *cost proposal*.
- h. Mengantisipasi kebutuhan bahan material proyek dengan memantau inventaris dan mengusulkan pengadaan.

4. *Drafter*

Drafter adalah profesional yang bertanggung jawab untuk membuat gambar teknis atau rincian desain yang digunakan dalam proyek konstruksi, manufaktur, arsitektur, atau teknik. Gambar yang dibuat *drafter* biasanya berfungsi sebagai panduan bagi tim pelaksana untuk memahami spesifikasi teknis dan dimensi proyek. Adapun tugas dan tanggung jawab *drafter* antara lain:

- a. Menyusun gambar 2D atau 3D berdasarkan desain dari arsitek, insinyur, atau desainer.
- b. Menerjemahkan konsep desain menjadi gambar teknis yang akurat dan jelas.
- c. Melakukan revisi gambar sesuai dengan perubahan desain atau kondisi di lapangan.
- d. Bekerja sama dengan tim teknis untuk memastikan gambar sesuai spesifikasi dan kebutuhan proyek.
- e. Menyimpan dan mengarsipkan gambar teknis untuk keperluan proyek saat ini dan mendatang.

5. Multimedia

Dalam proyek konstruksi, profesional multimedia berperan penting untuk mendukung komunikasi, dokumentasi, dan visualisasi proyek. Keahlian mereka membantu menciptakan konten yang dapat menjelaskan konsep desain, perkembangan proyek, atau laporan kepada klien dan *stakeholder* secara efektif. Adapun tugas dan tanggung jawab profesional multimedia dalam proyek konstruksi antara lain:

- a. Membuat model 3D, animasi, atau video presentasi untuk membantu *stakeholder* memahami konsep desain secara visual.
- b. Mengambil foto atau video perkembangan proyek secara berkala untuk laporan kemajuan kepada klien.
- c. Membuat video dokumentasi yang menunjukkan seluruh proses konstruksi, dari awal hingga selesai.
- d. Mempersiapkan presentasi interaktif atau video animasi untuk menjelaskan rencana kerja, metode konstruksi, atau teknologi yang digunakan dalam proyek.
- e. Membantu tim teknik atau manajer proyek menyampaikan informasi teknis melalui ilustrasi atau animasi.
- f. Mengelola media sosial atau *digital platform* proyek untuk membagikan informasi tentang kemajuan proyek.
- g. Membuat video promosi atau portofolio proyek untuk kepentingan pemasaran perusahaan.

6. Peralatan (*Equipment Team*)

Equipment Team dalam proyek konstruksi bertanggung jawab untuk mengelola, mengoperasikan, dan memelihara peralatan konstruksi yang digunakan selama proyek berlangsung. Tim ini memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik, aman digunakan, dan tersedia tepat waktu sesuai dengan kebutuhan proyek. Adapun tugas dan tanggung jawab tim peralatan antara lain:

- a. Mengelola peralatan proyek seperti kendaraan dan alat berat sehingga dapat tersedia alat dalam jumlah yang cukup pada saat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu bagian pekerjaan.
- b. Melakukan perawatan, pemeriksaan, dan pemeliharaan alat-alat proyek sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan sehingga alat dapat berfungsi dengan baik saat digunakan serta pengurangan resiko kecelakaan akibat alat dalam kondisi tidak baik.
- c. Membuat laporan harian, mingguan, dan bulanan penggunaan alat yang berisi nama alat yang digunakan, jumlah alat, waktu penggunaan, serta untuk pekerjaan apa alat tersebut digunakan.
- d. Melakukan pengamanan, perbaikan, dan penyimpanan peralatan di proyek serta membuat data inventaris peralatan yang ada di proyek.

7. Bagian Logistik

Bagian logistik dalam proyek konstruksi bertanggung jawab atas semua proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan aliran barang, bahan, peralatan, dan anggota yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Tim logistik berperan penting dalam memastikan bahwa semua sumber daya tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang tepat, sehingga proyek dapat berlangsung sesuai jadwal dan anggaran. Adapun tugas dan tanggung jawab tim logistik antara lain:

- a. Mengelola pembelian dan pengadaan bahan serta peralatan proyek sesuai kebutuhan dalam proyek.
- b. Mengatur pengiriman bahan dan peralatan ke lokasi proyek tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai.
- c. Mengendalikan persediaan bahan dan peralatan di gudang atau lokasi proyek untuk memastikan ketersediaannya.
- d. Berkoordinasi dengan tim proyek, pemasok, dan pengangkut untuk kelancaran aliran barang dan material.
- e. Menangani dokumentasi pengadaan, pengiriman, dan persediaan untuk memastikan kelancaran administrasi proyek.

8. *Building Information Modeling (BIM) Specialist*

Seorang Spesialis BIM dalam proyek konstruksi adalah profesional yang mengelola, merancang, dan memelihara model informasi bangunan digital menggunakan perangkat lunak BIM. Mereka berperan penting dalam memastikan bahwa model BIM yang digunakan dalam proyek konstruksi memiliki akurasi, efisiensi, dan dapat diintegrasikan dengan baik di seluruh tahapan proyek, mulai dari desain hingga pemeliharaan fasilitas. Adapun tugas dan tanggung jawab spesialis BIM antara lain:

- a. Mengembangkan dan memelihara model 3D bangunan yang meliputi elemen-elemen struktural, mekanikal, elektrikal, dan arsitektural.
- b. Bekerja sama dengan arsitek, insinyur, dan kontraktor untuk memastikan integrasi model BIM.
- c. Melakukan analisis dan *clash detection* untuk memastikan tidak ada masalah dalam koordinasi desain sebelum konstruksi.
- d. Menggunakan BIM untuk simulasi dan visualisasi desain serta analisis kinerja bangunan (misalnya, energi atau struktural).
- e. Mengelola dan memperbarui dokumentasi model BIM selama dan setelah konstruksi untuk mendukung pemeliharaan fasilitas.

9. *Pusat Pengendalian Dokumen (PPD)*

Pusat Pengendalian Dokumen (PPD) adalah unit atau bagian yang bertanggung jawab untuk mengelola, menyimpan, mendistribusikan, dan mengendalikan semua dokumen terkait proyek konstruksi, baik itu dokumen desain, kontrak, laporan, izin, atau dokumen teknis lainnya. PPD memastikan bahwa semua dokumen tersedia tepat waktu, terorganisir dengan baik, dan dapat diakses oleh pihak yang berwenang untuk mendukung kelancaran proyek. Adapun tugas dan tanggung jawab tim PPD antara lain:

- a. Mengelola penyimpanan dokumen proyek secara fisik atau digital, memastikan dokumen disimpan dengan sistem yang terstruktur dan mudah diakses.
- b. Mendistribusikan dokumen kepada tim proyek, kontraktor, konsultan, dan pihak terkait lainnya sesuai kebutuhan dan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Memastikan semua dokumen yang beredar adalah versi terbaru dan terverifikasi, serta mengelola proses revisi atau pembaruan dokumen yang berlaku.
- d. Menyusun sistem pengarsipan yang aman dan terorganisir, serta menjamin kerahasiaan dan integritas dokumen proyek sepanjang siklus proyek.
- e. Memantau status dokumen proyek dan menyusun laporan terkait dokumen yang belum diterima, dokumen yang telah disetujui, atau dokumen yang sedang dalam proses.

2.6.6 *Site Operational Manager (SOM)*

Site Operational Manager (SOM) adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi seluruh operasi di lokasi proyek konstruksi. *Site Operational Manager (SOM)* memastikan bahwa semua aspek operasional proyek berjalan sesuai dengan rencana, termasuk pengelolaan sumber daya, pengawasan tenaga kerja, kepatuhan terhadap keselamatan. Adapun tugas dan tanggung jawab *Site Operational Manager* antara lain:

- a. Memastikan semua kegiatan di lokasi proyek berjalan sesuai rencana, jadwal, dan anggaran.

- b. Mengatur distribusi tenaga kerja, peralatan, dan material untuk mendukung kelancaran proyek.
- c. Menjamin penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi proyek.
- d. Memastikan pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.
- e. Membuat laporan kemajuan proyek dan berkoordinasi dengan tim manajemen serta *stakeholder* lainnya.

Site Operational Manager (SOM) membawahi dua bagian dalam proyek konstruksi yaitu pelaksana dan *surveyor*. Tugas dan tanggung jawab dari kedua bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksana

Pelaksana adalah pihak yang bertanggung jawab langsung untuk melaksanakan pekerjaan di lapangan sesuai dengan rencana dan spesifikasi yang telah ditentukan dalam proyek konstruksi. Mereka sering kali memimpin tim pekerja, mengatur kegiatan sehari-hari di lokasi, dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar kualitas, keselamatan, dan jadwal yang ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab pelaksana dalam proyek konstruksi, yaitu:

- a. Mengawasi dan mengoordinasikan pekerjaan para pelaksana di lapangan dan mencatat semua prestasi pekerjaan untuk dilaporkan kepada *Site Manager*.
- b. Mengawasi metode pelaksanaan di lapangan untuk menghindari kesalahan pelaksanaan.
- c. Bertanggung jawab pelaksanaan pekerjaan di proyek kepada *Site Manager*.

2. Surveyor

Surveyor adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mengukur, memetakan, dan menganalisis kondisi fisik lahan atau bangunan dalam proyek konstruksi. Mereka menggunakan alat dan teknologi canggih untuk menghasilkan data akurat yang digunakan untuk perencanaan, desain, dan pelaksanaan proyek. Tugas dan tanggung jawab *surveyor* adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengukuran lahan atau lokasi proyek untuk memastikan akurasi batas, topografi, dan elemen lainnya.
- b. Membantu dalam penyusunan gambar atau peta topografi yang menggambarkan kondisi tanah, elevasi, dan fitur lainnya.
- c. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk proses perencanaan dan desain proyek, seperti kontur tanah, kondisi geoteknik, dan infrastruktur yang ada.
- d. Memantau kemajuan pekerjaan di lapangan, memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana dan data yang telah dikumpulkan.
- e. Menyusun laporan hasil survei, termasuk data dan analisis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan proyek.

2.6.7 *Site Administration Manager* (SAM)

Site Administration Manager (SAM) profesional yang bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan operasional di lokasi proyek konstruksi. *Site Administration Manager* (SAM) memastikan bahwa semua kebutuhan administratif proyek berjalan dengan lancar, mendukung kelancaran operasional, dan memberikan fasilitas komunikasi antara tim proyek, manajemen, dan *stakeholder* lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari *Site Administration Manager* adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola semua dokumentasi proyek, termasuk kontrak, surat menyurat, laporan, dan dokumen lainnya yang terkait dengan proyek.
- b. Menyediakan dukungan administratif untuk tim proyek, memastikan kelancaran alur informasi dan koordinasi antara tim lapangan, manajer proyek, dan *stakeholder* lainnya.
- c. Mengatur kebutuhan logistik dan perlengkapan administrasi, seperti ruang kantor di lokasi proyek, perangkat komputer, dan peralatan kantor lainnya.
- d. Membantu dalam pengelolaan anggaran proyek, pengelolaan faktur, dan laporan keuangan terkait proyek di lapangan.

- e. Mengelola administrasi terkait SDM di lokasi proyek, termasuk absensi pekerja, penggajian, dan administrasi terkait lainnya.

Site Administration Manager (SAM) membawahi beberapa bagian dalam proyek konstruksi dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut sebagai berikut:

1. Satuan Akuntansi Konstruksi (SAK) dan Verifikasi

SAK (Satuan Akuntansi Konstruksi) dan verifikasi adalah dua elemen penting dalam pengelolaan keuangan dan administrasi proyek konstruksi. SAK mengacu pada unit atau satuan yang digunakan untuk mengukur dan mencatat biaya yang dikeluarkan dalam proyek, sementara verifikasi berfokus pada pemeriksaan kebenaran dan keabsahan dokumen dan pekerjaan yang telah dilaksanakan. Fungsi dan tanggung jawab SAK dan verifikasi dalam proyek konstruksi antara lain:

- a. Menyediakan sistem untuk mengukur volume pekerjaan dan menghitung biaya berdasarkan satuan yang sudah ditentukan, misalnya biaya setiap m³ untuk pekerjaan pengecoran.
- b. Memantau dan mengendalikan anggaran proyek dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan satuan yang telah ditetapkan dalam kontrak.
- c. Menyusun laporan biaya proyek secara rutin, yang meliputi penggunaan satuan untuk menunjukkan kemajuan keuangan dan status anggaran proyek.
- d. Melakukan evaluasi terhadap penggunaan SAK dan penyesuaian jika diperlukan agar tetap sesuai dengan kemajuan dan kondisi lapangan.

2. Bagian Bidang Umum

Bagian bidang umum dalam proyek konstruksi atau organisasi biasanya merujuk pada tim yang bertanggung jawab atas kegiatan administratif dan operasional yang tidak terkait langsung dengan aspek teknis proyek. Tim ini memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional proyek dengan menangani berbagai tugas administratif, logistik, dan dukungan umum lainnya. Tugas dan tanggung jawab bagian umum antara lain:

- a. Mengelola surat-menyurat, dokumentasi, dan korespondensi yang berhubungan dengan proyek.
- b. Menyusun dan mengarsipkan dokumen administratif penting, seperti laporan proyek, kontrak, dan izin yang diperlukan.
- c. Menyediakan dukungan logistik seperti pengaturan transportasi, akomodasi untuk tenaga kerja, dan fasilitas pendukung lainnya.
- d. Memastikan keberadaan peralatan kantor dan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim proyek.
- e. Mengelola administrasi terkait dengan SDM proyek yang tidak berfokus pada pekerjaan teknis, seperti absensi, penggajian, dan kesejahteraan pekerja.
- f. Menyusun laporan terkait status kehadiran dan administrasi setiap pekerja proyek.

3. Hubungan Masyarakat (Humas)

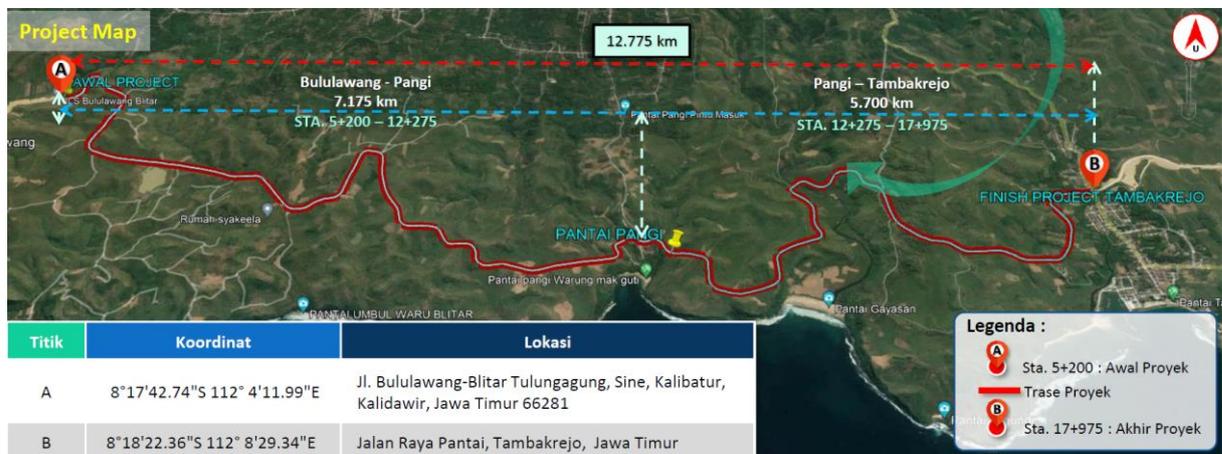
Hubungan Masyarakat (Humas) adalah fungsi yang berfokus pada komunikasi dan pengelolaan citra publik suatu organisasi, termasuk proyek konstruksi. Dalam konteks proyek konstruksi, Humas berperan penting dalam menjaga hubungan baik antara perusahaan konstruksi, masyarakat, media, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta memastikan informasi yang tepat dan akurat disampaikan ke publik. Tugas dan tanggung jawab hubungan masyarakat yaitu:

- a. Menyampaikan informasi yang jelas tentang proyek kepada masyarakat, termasuk informasi tentang jadwal, potensi gangguan, dan manfaat proyek bagi komunitas.
- b. Menanggapi pertanyaan atau keluhan dari masyarakat atau pihak yang terkena dampak proyek.
- c. Membangun dan menjaga citra positif perusahaan konstruksi melalui berbagai saluran komunikasi, baik *online* maupun *offline*.
- d. Menyusun materi komunikasi untuk memperkenalkan proyek kepada publik, seperti siaran pers, artikel, dan informasi proyek di media sosial.

- e. Menjalin hubungan dengan media lokal untuk memastikan pemberitaan yang akurat dan positif tentang proyek.
- f. Mengelola siaran pers dan konferensi pers jika diperlukan untuk menjelaskan perkembangan atau isu-isu terkait proyek.

2.7 Profil Proyek

Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2 Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar merupakan bagian dari upaya strategis pemerintah Indonesia untuk membangun jaringan jalan yang menghubungkan daerah-daerah di sepanjang pesisir selatan Pulau Jawa. Jalur ini dirancang untuk menjadi jalan alternatif yang mempercepat konektivitas di wilayah selatan Jawa Timur, sekaligus mengurangi beban lalu lintas pada jalur pantai utara yang selama ini menjadi poros utama. Di samping itu, proyek ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Blitar dengan memperbaiki akses ke area wisata, sentra pertanian, perkebunan, serta mendukung UMKM setempat. *Layout* trase Jalur Lintas Selatan (JLS) Lot. 2 ditunjukkan pada gambar 2.3 berikut:



Gambar 2.3 Layout Trase Jalur Lintas Selatan Lot 2

Sumber: Dokumen PT PP-WASKITA-SMU,JV

Dalam pelaksanaannya, JLS Lot 2 Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo tidak hanya melibatkan pembangunan jalan, tetapi juga pembangunan infrastruktur pendukung seperti jembatan, drainase, dan penguatan lereng. Proyek ini dirancang agar tahan terhadap kondisi geografis yang beragam di wilayah tersebut, termasuk daerah perbukitan yang rentan terhadap longsor.

Selain itu sepanjang JLS Lot 2 ini menawarkan tiga destinasi wisata pantai yaitu Pantai Panggi, Pantai Gayasan dan Pantai Tambakrejo, yang dapat memanjakan mata. Pihak yang terlibat dalam proyek ini adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) PPK 2.7 Provinsi Jawa timur selaku *owner* membagi proyek ini menjadi beberapa paket, sebagaimana paket Lot 2 yang membentang sepanjang 12,775 km yang dikerjakan oleh PT PP– Waskita – SMU,JV sebagai kontraktor dan PT Virama Karya sebagai konsultan pengawas. Proyek Jalur Lintas Selatan Paket Lot 2 dimulai sekitar pada 20 Desember 2023 ini diharapkan selesai setidaknya tahun 2026.

2.8 Klausula Kontrak

Kontrak merupakan salah satu elemen utama dalam proyek konstruksi, yang mengatur berbagai aspek penting yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek. Sebagai dokumen yang bersifat mengikat, kontrak memiliki peran krusial dalam menjalin kesepakatan antara pengguna jasa, kontraktor, subkontraktor, pekerja, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam proyek konstruksi.

2.8.1 Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan di proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar ini meliputi pembangunan jalan sepanjang 12,775 km, tiga buah jembatan sepanjang 30,6 meter, 23 buah *box culvert*, serta bangunan-bangunan penunjang lainnya.

2.8.2 Jenis Kontrak

Pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo di Kabupaten Blitar, jenis kontrak yang digunakan adalah *Unit Price*. Kontrak *Unit Price* adalah kontrak pengadaan barang/jasa yang mengatur penyelesaian seluruh pekerjaan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan harga satuan yang telah ditetapkan untuk setiap bagian pekerjaan dengan spesifikasi teknis tertentu. Volume pekerjaan dalam kontrak ini bersifat sementara, sehingga pembayaran dilakukan berdasarkan hasil pengukuran aktual di lapangan. Implementasi kontrak di proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar ini yang paling terlihat yaitu membuat volume pekerjaan dinamis. Volume tersebut bisa berubah menyesuaikan kondisi pekerjaan di lapangan dan tetap terbayar oleh *owner*.

2.8.3 Sistem Pembayaran

Pembayaran pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo di Kabupaten Blitar dilakukan setiap bulan (*Interim Payment Certificate*) dengan sumber pembayarannya yaitu *Loan Islamic Development Bank (IsBD)*. Sertifikat Pembayaran Sementara (*Interim Payment Certificate*) adalah dokumen pembayaran yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan harga dan pembayaran dalam kontrak, berbeda dengan Sertifikat Pembayaran Akhir. Sertifikat ini berfungsi sebagai mekanisme bagi klien untuk memberikan pembayaran kepada kontraktor sebelum seluruh pekerjaan selesai. Penilaian sementara mencakup evaluasi ulang terhadap seluruh pekerjaan hingga titik pengukuran yang dilakukan. Penilaian ini tidak hanya didasarkan pada pekerjaan yang dilakukan sejak pembayaran terakhir. Saat menyusun penilaian sementara, hal ini harus diperlakukan sebagai perhitungan akhir sementara, karena sebagian besar elemen yang dihitung dalam penilaian ini akan tercermin dalam perhitungan akhir proyek.

2.8.4 Pemutusan Kontrak

Pemutusan kontrak antara PT PP (Pembangunan Perumahan) dan PU (Pekerjaan Umum) pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo di Kabupaten Blitar, mengikuti peraturan *Fidic Construction Contract Second Edition (2017 Red Book)*. Peraturan yang dipakai meliputi:

Pasal 1.16 *Contract Termination*

Pasal 15 *Termination by Employer*

Pasal 16 *Suspension and Termination by Contractor*

Pasal 18.5 *Optional Termination*